



Writing Spectrum dan Nilai Course Basic Medical Professionalism Mahasiswa Kedokteran: A Cross Sectional Study

Agung Ryan Bayu Saputra^{1*}, Siti Munawaroh^{2,3}, Bulan Kakanita Hermasari²

1. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
2. Unit Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
3. Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

Korespondensi : agungryanbayu710@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Refleksi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan profesionalisme kepada mahasiswa kedokteran. Kemampuan refleksi sangat penting untuk proses pembelajaran sepanjang hayat sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia 2012. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tulisan refleksi (writing spectrum) dan nilai course basic medical professionalism mahasiswa kedokteran UNS dan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa FK UNS mengenai profesionalitas tenaga medis.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan studi cross sectional yang dilaksanakan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sampel dari penelitian ini adalah 66 mahasiswa yang termasuk kedalam kriteria inklusi. Sampel diambil dengan teknik probability sampling jenis simple random sampling. Variable terikat adalah nilai *course basic medical professionalism* dan variable bebas adalah kedalaman refleksi (*writing spectrum*). Data tulisan refleksi didapatkan dari pengisian kuisioner skala kedalaman refleksi (REFLECT) dan data nilai *course basic medical professionalism* diperoleh dari KBK FK UNS. Data kemudian akan dihitung menggunakan software SPSS dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Mayoritas level writing spectrum mahasiswa kedokteran berada pada tingkat 3(reflection). Hasil uji korelasi spearman didapatkan nilai p 0,039 yang bermakna terdapat hubungan antara kemampuan tulisan refleksi (writing spectrum) dengan nilai basic medical professionalism course dengan kekuatan korelasi yang rendah dan arah positif.

Kesimpulan: Terdapat hubungan tulisan refleksi (writing spectrum) dan nilai course basic medical professionalism mahasiswa kedokteran UNS.

Kata Kunci: Tulisan Refleksi; Nilai Basic Medical Professionalism Course

ABSTRACT

Introduction: Reflection is one of the methods used to teach professionalism to medical students. The ability to reflect is very important for the lifelong learning process as stated in the 2012 Indonesian Physician Competency Standards. The purpose of this study was to determine the relationship between writing spectrum and the course grades of basic medical professionalism of UNS medical students and to determine the level of understanding of FK UNS students regarding professionalism. medical personnel.

Methods: This research is an analytic observational study with a cross-sectional study approach that was carried out at the Medical Study Program, Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta. The sample of this study were 66 students who were included in the inclusion criteria. Samples were taken using probability sampling technique, simple random sampling. The dependent variable is the basic medical professionalism course value and the independent variable is the depth of reflection (writing spectrum). Reflection writing data was obtained from filling out the reflection depth scale questionnaire (REFLECT) and basic medical professionalism course value data obtained from the KBK FK UNS. The data will then be calculated using SPSS software and analyzed using the Spearman correlation test.

Results: There is a relationship between writing spectrum skills and basic medical professionalism course scores with a low correlation strength and a positive direction.

Conclusion: There is a relationship between the writing spectrum and the basic medical professionalism course scores of UNS medical students

Keywords: *Reflection Writing; Value of Basic Medical Professionalism Course.*

PENDAHULUAN

Refleksi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan profesionalisme kepada mahasiswa kedokteran. Pembelajaran refleksi memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri serta membuat generalisasi dari pengalaman tertentu yang akan membantu mereka untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam situasi selanjutnya. Selain itu, juga memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan pemahaman baru mereka (Westberg, 2001; Natasha, 2015).

Pembelajaran refleksi merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran sepanjang hayat. Refleksi diri dapat membantu mahasiswa menyadari apa yang telah mereka kerjakan atau yang tidak dikerjakan selama kegiatan yang mereka ikuti dan memungkinkan mereka membuat penyesuaian atau mengubah apa yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan hasil refleksi (Raw, Brigden dan Gupta, 2005; Natasha, 2015).

Penilaian tulisan refleksi (writing spectrum) diri atas pengetahuan dan akurasi kinerja keterampilan setiap individu berperan penting dalam menjalankan praktek kedokteran sehari-hari dan menjadi pembelajar seumur hidup. Dalam kedokteran, seperti dalam banyak profesi lainnya, individu sekarang bertanggung jawab dalam menentukan pengembangan profesional lanjutan (continuing professional development/CPD); dan program CPD yang baik membutuhkan kesadaran akan kelemahan-kelemahan diri yang dapat diperbaiki melalui penilaian tulisan refleksi (writing spectrum) diri (Lapeyre, 1997; Evans, McKenna dan Oliver, 2002; Koole et al., 2011).

Berbagai teori tentang model refleksi telah banyak ditemukan oleh para ahli sehingga cara untuk menginterpretasikan pemeriksaan refleksi juga bermacam-macam mengikuti berbagai model tersebut (Korthagen, Loughran dan Russell, 2006; Driessen, van Tartwijk dan Dornan, 2008; Koole et al., 2011). Secara umum, ada empat pendekatan dalam penilaian refleksi mahasiswa, yaitu skala penilaian oleh responden, koding tematik pada narasi refleksi mahasiswa, analisis kualitatif (lebih teliti dan mendalam menganalisis hingga di luar tema), dan rubrik instruksional analitik (Wald et al., 2012).

Course basic medical professionalism merupakan sebuah modul yang mempelajari tentang dasar-dasar sikap profesionalisme dan etika, identitas profesi dokter, dan prinsip dasar kolaborasi profesi kesehatan. Setelah melalui course ini, mahasiswa diharapkan menanamkan sikap profesionalisme dan etika yang baik mulai dari mahasiswa hingga bekerja sebagai dokter, mampu mengetahui peran dan tanggung jawab profesi dokter, serta mengenal profesi-profesi kesehatan yang bekerja sama secara kolaboratif dengan dokter.

Sikap profesionalisme merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang dokter, sikap ini digambarkan sebagai spektrum perilaku dan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap masalah dalam iklim perawatan kesehatan yang berubah saat ini. Untuk memahami profesionalisme, seseorang harus mempertimbangkan definisi Stern, yang terdiri dari empat prinsip: excellence, humanisme, akuntabilitas, dan altruisme (Kanter et al., 2013).

Pada penelitian ini penulis hendak menilai hubungan tulisan refleksi (writing spectrum) dengan nilai course menggunakan kuesioner yang sama namun dengan mahasiswa kedokteran undergraduate berbeda dengan penelitian Wald et al., (2012) yang meneliti pada mahasiswa kedokteran yang sudah selesai sarjana (Morrow, 2009). Pengetahuan mengenai tulisan refleksi (writing spectrum) pada mahasiswa kedokteran dengan tingkatan yang berbeda dapat menambah khazanah serta informasi sehingga dapat menunjang penelitian-penelitian tulisan refleksi (writing spectrum) yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian yang menilai refleksi akhir course berupa reflective writing pada mahasiswa kedokteran undergraduate di Indonesia masih sedikit, padahal kemampuan refleksi sangat penting untuk proses pembelajaran sepanjang hayat sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia 2012 (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012). Tim course 1 Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret telah memberikan tugas menulis refleksi kepada mahasiswa kedokteran undergraduate tahun ketiga setelah mengikuti pembelajaran course, namun belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan reflective writing mahasiswa. Sehingga, untuk mengetahui apakah mahasiswa telah menguasai keterampilan menulis refleksi dan dapat menangkap pelajaran dari pengalaman belajar yang dialaminya, perlu dilakukan penelitian terhadap tulisan refleksi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan studi cross sectional yang dilaksanakan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sampel dari penelitian ini adalah 66 mahasiswa yang termasuk kedalam kriteria inklusi. Sampel diambil dengan teknik probability sampling jenis simple random sampling. Variable terikat adalah nilai course basic medical professionalism dan variable bebas adalah kedalaman refleksi (writing spectrum). Data tulisan refleksi didapatkan dari pengisian kuisioner skala kedalaman refleksi (REFLECT) dan data nilai course basic medical professionalism diperoleh dari KBK FK UNS. Data kemudian akan dihitung menggunakan software SPSS dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman.

HASIL

Penelitian dilakukan di Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNS pada Juni sampai Juli 2022 dengan total 66 sampel. Tim berjumlah 3 orang yang merupakan mahasiswa FK UNS melakukan koding dibawah supervisi dari tenaga ahli di bidang medical education yang sudah pernah mempublikasikan jurnal yang mendalam tentang writing spectrum. Data yang dikumpulkan dari sampel meliputi jenis kelamin, tulisan refleksi (writing spectrum), dan nilai basic medical professionalism course. Pada penelitian ini, mayoritas sampel penelitian memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 sampel (74.2%) dan tulisan refleksi (writing spectrum) bernilai 3 (reflection) yaitu sebanyak 64 sampel (97.0%). Sementara itu, mayoritas memiliki nilai course memiliki rentang nilai 70-80 yaitu sebanyak 65 sampel (98.5%) dengan rerata 71.58 (± 1.939). Karakteristik sampel penelitian dipaparkan pada tabel 1 dan 2

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	25.8%
Perempuan	49	74.2%

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tulisan refleksi (writing spectrum) dengan nilai basic medical professionalism course pada mahasiswa Kedokteran UNS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov dan didapatkan data nilai untuk nilai basic medical professionalism course ($p=0.00$) tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk mencari hubungan antara variabel tersebut digunakan uji bivariat non-parametrik yaitu dengan uji korelasi Spearman dan didapatkan hasil adanya hubungan antara tulisan refleksi (writing spectrum) dengan nilai basic medical professionalism course pada mahasiswa Kedokteran UNS ($p=0.039$, $r=0.254$). Data hasil uji korelasi spearman ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 2 Karakteristik Sampel Penelitian

	n	%	Mean (\pm SD)
Tulisan refleksi (<i>writing spectrum</i>)			
1 (<i>habitual action or non-reflective</i>)	0	0.0%	
2 (<i>thoughtful action or instropection</i>)	1	1.5%	
3 (<i>reflection</i>)	64	97.0%	
4 (<i>critical reflection</i>)	1	1.5%	
Nilai <i>basic medical professionalism course</i>			71.58 (\pm 1.939)
70-80	65	98.5%	
80-90	1	1.5%	
90-100	0	0.0%	

Tabel 3 Hubungan antara tulisan refleksi (*writing spectrum*) dengan nilai *basic medical professionalism course* (Hasil Uji Korelasi Spearman)

	Tulisan refleksi (<i>writing spectrum</i>)
Nilai <i>basic medical professionalism course</i>	n=66 p=0.039, r=0.254 Interpretasi: terdapat hubungan, dengan korelasi positif sangat rendah

Sementara itu, berdasarkan hasil regresi linear didapatkan model persamaan regresi linier sebagai berikut: Nilai *basic medical professionalism course* = $54.708 + 5.625 \times$ Spectrum Level (R^2 adalah 25.9%). Kesimpulan: Kemampuan tulisan refleksi (*writing spectrum*) dalam menjelaskan nilai *basic medical professionalism course* adalah sebesar 25.9% dengan koefisien korelasi Spectrum Level adalah 0.509 (korelasi positif cukup).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada bab 4 adalah pada 66 subjek penelitian didapatkan 64 subjek memiliki tingkat reflection pada tulisan refleksi. Tingkat reflection menunjukkan bahwa teori diterapkan untuk situasi praktis. Situasi yang dihadapi dalam praktek akan dipertimbangkan dan berhasil dibahas dalam hubungannya dengan apa yang telah diajarkan. Tingkat tersebut menunjukkan bahwa 64 subjek penelitian dapat menerapkan teori untuk situasi-situasi praktis. Hasil penelitian selanjutnya, menunjukkan bahwa terdapat 1 orang subjek pada masing-masing tingkat tulisan refleksi thoughtful action/instropection dan tingkat critical reflection. Tingkat critical reflection menunjukkan bahwa terdapat bukti perubahan dalam perspektif lebih dari satu keyakinan mendasar dari pemahaman konsep kunci atau fenomena, meskipun hal ini sangat jarang terjadi. Subjek dengan tingkat ini menunjukkan terdapat 1 dari 66 subjek yang memiliki tingkat tertinggi dalam tulisan refleksi di mana subjek dapat melakukan perubahan perspektif dari pemahaman konsep. Tingkat tulisan refleksi habitual action/non-reflection tidak ditemukan ada dalam subjek penelitian ini, sehingga tidak ada subjek yang tidak mencoba untuk mencapai pemahaman tentang konsep atau teori yang menyokong topik.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Hastami, 2016 yang menyatakan bahwa Sebagian besar mahasiswa Kedokteran FK UGM berada pada level thoughtful action dan tidak ada yang mencapai level critical reflection (Hastami et al, 2018). Perbedaan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan kriteria Wald et al yaitu Writing spectrum, Presence, Description of Conflict or Disorienting Dilema, Attending to Emotions, Analiysis and Meaning dan Attention to Assignment sedangkan penelitian ini hanya menganalisis Writing spectrum saja.

Sementara itu, penelitian Castleberry et al. (2016) memberikan hasil yang berbeda. Dari analisis kualitatif menggunakan kriteria Kember yang dimodifikasi terhadap esai reflektif dosen farmasi yang mengikuti pelatihan sertifikasi mengajar, terdapat sekitar 48% esai mencapai level critical reflection. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pengalaman dari peserta. Pada penelitian Castleberry et al. (2016) yang menulis refleksi adalah dosen yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran reflektif, sedangkan pada penelitian ini, mahasiswa yang menulis refleksi adalah pelajar yang masih baru belajar menulis refleksi dan belum berpengalaman membuat refleksi. Keterampilan dan pengalaman dari pembelajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tulisan refleksi (Gustafson & Bennett Jr., 2002).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tulisan refleksi (writing spectrum) dengan nilai basic medical professionalism course pada mahasiswa Kedokteran UNS. Tulisan refleksi sebagian besar mahasiswa Kedokteran UNS dalam penelitian ini adalah tingkat tulisan reflection, di mana menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerapkan teori pada situasi praktis sehingga selain dapat membantu nilai course ini juga memberikan keberhasilan pembelajaran course tersebut. course basic medical professionalism merupakan sebuah modul yang mempelajari tingkat paling dasar dari profesionalisme medis dan diberikan tugas-tugas berupa formatif (kehadiran) dan sumatif (presentasi, ujian course, dan refleksi). Ujian akhir course basic medical professionalism: Multiple choice question (MCQ). Proporsi penilaian pada course basic medical professionalism ini diambil dari tugas sumatif diatas yaitu 25% diambil dari tugas presentasi etika kedokteran, 25% diambil dari tugas presentasi profesionalisme medis dan 50% diambil dari ujian akhir course basic medical professionalism, sehingga refleksi menjadi salah satu penilaian dari course ini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan tulisan refleksi (writing spectrum) dalam menjelaskan nilai basic medical professionalism course tersebut adalah sebesar 25.9% dengan koefisien korelasi korelasi positif cukup, sehingga dapat menunjukkan kemampuan tulisan refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan pengaruh dalam perolehan nilai course tersebut.

Menurut Teori Hubungan kemampuan Reflek terhadap Prestasi Akademik, Refleksi membantu siswa untuk: Memahami apa yang sudah mereka ketahui (individu), Mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui untuk memajukan pemahaman subjek (kontekstual), Memahami informasi baru dan umpan balik dalam konteks pengalaman mereka sendiri (relasional), Memandu pilihan untuk pembelajaran lebih lanjut (pengembangan). (Boud, Keogh dan Walker, 1996; Merriam dan Baumgartner, 2020).

Refleksi melibatkan siswa untuk menurunkan kecepatan pembelajaran, berhenti sejenak, melakukan secara aktif, mengaktifkan proses kognitif. Berhenti sejenak memiliki banyak manfaat diantaranya adalah untuk memeriksa, menganalisis dan menanyakan tentang kompleksitas kehidupan. Proses kognitif yang terdapat pada refleksi ini diawali dengan analisis kemudian dilanjutkan dengan sintesis, dan diakhiri dengan evaluasi (Boud, Keogh dan Walker, 1996; Merriam dan Baumgartner, 2020).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan tulisan refleksi (writing spectrum) dan nilai course basic medical professionalism mahasiswa kedokteran UNS

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para responden yang bersedia mengikuti penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D., Keogh, R. dan Walker, D. (1996) "Promoting reflection in learning: A model," *Boundaries of adult learning*, 1, hal. 32–56.
- Driessen, E., van Tartwijk, J. dan Dornan, T. (2008) "The self critical doctor: helping students become more reflective," *Bmj*, 336(7648), hal. 827–830.
- Evans, A. W., McKenna, C. dan Oliver, M. (2002) "Self-assessment in medical practice," *Journal of the Royal Society of Medicine*, 95(10), hal. 511–513. doi: 10.1258/jrsm.95.10.511.
- Kanter, M. H. et al. (2013) "What does professionalism mean to the physician?," *The Permanente journal*, 17(3), hal. 87–90. <https://doi.org/10.7812/TPP/12-120>.
- Kember, D. et al. (2008) "A four-category scheme for coding and assessing the level of reflection in written work," *Assessment & evaluation in higher education*, 33(4), hal. 369–379.
- Khadilkar, S. V (2017) "Physician: The Healer and the Professional."
- Koole, S. et al. (2011) "Factors confounding the assessment of reflection: a critical review," *BMC medical education*, 11(1), hal. 1–9.
- Korthagen, F., Loughran, J. dan Russell, T. (2006) "Developing fundamental principles for teacher education programs and practices," *Teaching and teacher education*, 22(8), hal. 1020–1041.
- Lapeyre, A. C. (1997) "The World Wide Web is already changing medical education," *Academic Medicine*, 72(7), hal. 563–564.
- Mann, K., Dornan, T. dan Teunissen, P. W. (2011) "Perspectives on learning," in *Medical education: theory and practice*. Elsevier Ltd, hal. 17–38.
- McAlpine, L. et al. (2004) "Reflection on teaching: Types and goals of reflection," *Educational Research and Evaluation*, 10(4–6), hal. 337–363.
- Merriam, S. B. dan Baumgartner, L. M. (2020) *Learning in adulthood: A comprehensive guide*. John Wiley & Sons.
- Morrow, E. (2009) "Teaching critical reflection in healthcare profesional education." London.
- Natasha, N. (2015) "Penerapan Refleksi Diri dan Self Evaluation Sebagai Keterampilan Dasar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pada Mahasiswa Kedokteran," *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 3(1).
- Raw, J., Brigden, D. dan Gupta, R. (2005) "Reflective diaries in medical practice," *Reflective Practice*, 6(1), hal. 165–169.
- Stern, D. T. (2006) *Measuring medical professionalism*. Oxford University Press. Sugiyono, P. D. (2010) "Metode penelitian pendidikan," *Pendekatan kuantitatif*.
- Wald, H. S. et al. (2012) "Fostering and evaluating reflective capacity in medical education: developing the REFLECT rubric for assessing reflective writing," *Academic Medicine*, 87(1), hal. 41–50.
- Westberg, J. (2001) "Helping learners become reflective practitioners," *EDUCATION FOR HEALTH- ABINGDON-CARFAX PUBLISHING LIMITED-*, 14(2), hal. 313–322.